

PENINGKATAN KEAHLIAN DAN KAPASITAS USAHA MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI SOUVENIR DARI KAIN ULOS DI KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG

Herlina Jasa Putri Harahap

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan

Penulis Korespondensi: herlinajasaputriharahap76@gmail.com

ABSTRAK

Ulos merupakan salah satu hasil kerajinan tangan dari suku Batak berupa kain adat yang digunakan pada saat acara pernikahan, kematian, masuk rumah, dan lain sebagainya. Kain ulos ini terbuat dari benang kapas atau rami dengan berbagai macam corak, desain dan warna (hitam, putih, dan merah) yang mempunyai makna tertentu serta mampu menggambarkan identitas dari suku Batak itu sendiri. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah bahwa hasil tenunan ulos masih berupa selendang panjang dan sarung kurang diminati wisatawan domestik dan mancanegara sehingga tidak dapat digunakan untuk sehari-harinya seperti dompet, kotak pensil, tempat tisu, tempat Handphone (HP) dengan ciri khas suku Batak dan berasal dari Danau Toba dengan membuat tulisan-tulisan seperti: HORAS, PARAPAT, TUK-TUK, AMBARITA, TOMOK, BATU GANTUNG, LAKE TOBA dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan penghasilan pengerajin ulos yang ada di Kecamatan Patumbak melalui pelatihan pembuatan aneka ragam souvenir berbahan ulos serta untuk meningkatkan pengetahuan Mitra dibidang organisasi, produksi, administrasi, dan pemasaran. Adapun luran yang ingin dicapai adalah (1) mesin bordir digital (3) aneka ragam souvenir berbahan ulos seperti kotak pensil, tempat tisu, dompet, tempat paspor, tempat laptop dan lain sebagainya. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendidikan, pelatihan manajemen, demonstrasi, latihan dan peraktek. Souvenir berbahan ulos mempunyai prospek yang cemerlang bagi Mitra pengerajin ulos mengingat jumlah wisatawan yang datang ke Danau Toba semakin meningkat. Hal ini merupakan suatu peluang bagi masyarakat disekitar Danau Toba dalam mengembangkan usaha dibidang souvenir untuk mempromosikan Danau Toba melalui hasil kerajinan yang memiliki ciri khas dari suku Batak yang berasal dari Danau Toba.

Kata kunci: Souvenir, Ulos

ABSTRACT

Ulos is a craft that comes from the Batak tribe in the form of custom fabric which used at the time of the wedding, death, entered the house, etc. Ulos fabric is made of cotton or hemp with varieties of patterns, designs and colors (black, white, and red) that have a particular meaning and able to describe the identity of the Batak tribe itself. The problems are faced by the partners are that the woven Ulos is still a long scarf and sarong forms which are less attractive to domestic and foreign tourists because it can not be used in daily. Souvenir which is often sought and purchased is valuable prizes gift which can be used daily such as purses, pencil box, tissue boxes, where HP has a typical Batak tribe and came from Lake Toba to form the words like: HORAS, PARAPAT, TUK -TUK, Ambarita, Tomok, STONE GANTUNG, LAKE TOBA and so on on the souvenirs so that tourists are more interested to buy and impact to increase of demand for souvenirs made from Ulos in the market. The purpose of this IBM activity is to increase the income of Ulos craftsmen in Sub Patumbak by training to create a variety of souvenirs made of Ulos as well as to improve knowledge of partner organization, production, administration, and marketing. The outcome needs to be achieved are (1) machine embroidery digital (3) a variety of souvenirs made of Ulos such as pencil box, a paper towel, wallet, a passport, a laptop, etc. The approaching method which is used is education method, management training, demonstrations, exercising and practicing. Souvenir made of Ulos has a brilliant prospect for Ulos craftsmen Partners considering the number of tourists coming to Lake Toba is regularly increasing. This is an opportunity for the community around Lake Toba in developing business of souvenirs to promote Lake Toba through the crafts that are typical of the Batak tribe originating from Lake Toba.

Keywords: Souvenir, Ulos

1. PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk mempromosikan objek wisata suatu daerah adalah melalui aneka ragam hasil kerajinan yang memiliki ciri khas suatu daerah. Kerajinan ini dijadikan barang souvenir yang akan selalu dicari dan dibeli oleh wisatawan ketika berkunjung ke suatu objek wisata yang akan dijadikan sebagai ingatan atau memori tentang suatu tempat atau peristiwa.

Ulos adalah salah satu hasil kerajinan yang berasal dari Sumatera Utara. Ulos merupakan kain adat Batak yang digunakan dalam upacara-upacara perkawinan, kematian, mendirikan rumah, kesenian, dan sebagainya. Kain ulos ini terbuat dari benang kapas atau rami dengan berbagai macam corak, desain dan warna (hitam, putih, dan merah) yang mempunyai makna tertentu serta mampu menggambarkan identitas dari suku Batak itu sendiri.

Pengerajin tenunan ulos tidak hanya terdapat di daerah sekitar Danau Toba saja tetapi di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak juga terdapat pengerajin penenunan ulos yang dilakukan kaum ibu-ibu dan remaja putri putus sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebagai matapencarian mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha tenunan ulos ini dijadikan sebagai usaha rumahan. Dalam menenun ulos kesabaran, ketekunan, dan kreatif agar hasil yang diperoleh sangat memuaskan sangatlah penting. Biasanya penenun ulos menjual hasil tenunannya masih berupa kain atau selendang kepada pengumpul (agen).

Menjadi pengerajin tenunan ulos, banyak peluang usaha yang bisa dikerjakan dan dikembangkan di rumah untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang sehari-harinya. Salah satunya adalah usaha pengembangan produk souvenir dengan memanfaatkan kain ulos yang memiliki daya jual yang tinggi di pasaran dengan harga yang relatif murah dan terjangkau oleh konsumen.

Usaha pembuatan souvenir berbahan ulos sangat menjanjikan mengingat Sumatera Utara memiliki objek wisata yang terkenal hingga ke manca negara seperti Danau Toba, Bukit Lawang dan Berastagi. Kain ulos dapat dikreasikan menjadi aneka ragam souvenir yang cukup menarik dan memiliki ciri khas dari Suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara seperti tempat paspor, tempat tissue, kotak pensil, dompet, tempat laptop, dan lain sebagainya dengan menuliskan nama-nama tempat yang ada di daerah Danau Toba seperti: HORAS, PARAPAT, TUK-TUK, AMBARITA, TOMOK, BATU GANTUNG, LAKE TOBA dan lain sebagainya. Produk-produk yang memiliki ciri khas Sumatera Utara inilah yang harus dikembangkan untuk dijadikan produk handalan Sumatera Utara.

Bila dianalisis dari bidang ekonomis, pengerajin ulos bisa mendapatkan keuntungan lebih besar lagi apabila hasil kain ulos yang telah ditunen

selanjutnya dibuat menjadi aneka ragam souvenir khas dari Danau Toba seperti dompet, kotak pensil, tempat tissue, dan tempat paspor dan lain sebagainya dibandingkan dengan menjual ulos tersebut masih berupa selendang panjang dan sarung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut:

Harga 1 selendang ulos yang termurah adalah Rp. 50.000, dengan ukuran 70 cm x 2 meter. Ulos ukuran 70 cm x 2 meter tersebut dapat dibuat produk souvenir apa saja yang kita inginkan, dan jumlah hasil souvenir yang diproduksi tergantung kepada jenis, dan ukurannya. Sebagai contoh adalah hasil dompet ulos. Satu selendang ulos dapat menghasilkan 20 buah dompet dengan tambahan biaya lainnya seperti: resleting, benang, karton, dan upah kerja. Sehingga total biaya pembuatan untuk 1 buah dompet sekitar Rp.10.000. Maka pengerajin ulos dapat menjual dompet tersebut ke kios-kios kerajinan yang ada di Parapat, Tomok, Tuktuk, dan sebagainya dengan harga @ Rp. 30.000, berarti 20 buah dompet x Rp.30.000 = Rp.600.000. Hal ini berarti pengerajin ulos mendapat keuntungan lebih besar sekitar Rp. 400.000 per ulosnya dengan membuat dompet, tempat paspor, tempat tisu dan lain sebagainya dibandingkan dengan menjual ulos berupa selendang panjang dan sarung

Souvenir berbahan ulos dapat dibuat dengan bantuan peralatan mulai dari peralatan tradisional sampai peralatan modern. Pada awalnya pembuatan souvenir masih menggunakan jarum tangan dan benang. Dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang, banyak industri kerajinan menggunakan bantuan mesin, mesin tersebut disebut : Embroidery Machines.

Untuk meningkatkan kualitas hasil souvenir berbahan ulos mesin bordir sangat diperlukan untuk mendesain nama-nama atau gambar yang ingin ditempelkan kepada souvenir tersebut agar kelihatan lebih indah dan menarik para konsumen khususnya wisatawan lokal maupun interlokal.

2. PERMASALAHAN

Dalam menjalani usaha penenunan ulos mitra mengalami permasalahan yang mendasar yaitu terbatasnya pengetahuan dan teknologi tepat guna dalam hal pengembangan kain ulos untuk dijadikan berbagai macam produk souvenir berbahan ulos yang memiliki ciri khas suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara. Usaha pengerajin ulos dilakukan secara turun menurun dari orang tua. Hasil tenunan ulos yang dihasilkan mitra kurang laku apabila dijual di kios-kios souvenir yang ada di Danau Toba karena manfaat dan kegunaan ulos tersebut kurang dirasakan oleh wisatawan, sedangkan souvenir yang sering dicari dan dibeli wisatawan adalah souvenir yang dapat dipakai dan digunakan sehari-hari seperti dompet, kotak pensil, tempat tissue, dan tempat paspor dan lain sebagainya yang memiliki ciri khas suku

Batak dengan harga yang murah dan terjangkau oleh wisatawan. Karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra, maka perlu suatu upaya dalam peningkatan penghasilan mitra melalui pemanfaatan kain ulos untuk dijadikan aneka ragam souvenir berbahan ulos, dan untuk meningkatkan kualitas produk souvenir perlu suatu mesin bordir untuk membordir nama-nama tempat bersejarah yang ada di Danau Toba untuk memberikan ciri khas cenderamata dari Danau Toba Sumatera Utara. Melalui pelatihan pembuatan aneka ragam souvenir berbahan ulos serta untuk meningkatkan pengetahuan Mitra dibidang organisasi, produksi, administrasi, dan pemasaran. Adapun luran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah (1) mesin bordir digital (3) aneka ragam souvenir berbahan ulos seperti kotak pensil, tempat tisu, dompet, tempat paspor, tempat laptop dan lain sebagainya

3. METODE PELAKSANAAN

Mengacu kepada permasalahan yang dihadapi Mitra, maka dalam kegiatan ini metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendidikan, pelatihan, demonstrasi, latihan dan praktek. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode pendekatan yang ditawarkan adalah:

- a. Memberikan metode pendidikan tentang manfaat pembuatan dan pengembangan produk souvenir berbahan ulos untuk dijadikan produk handalan dari Sumatera Utara yang memiliki daya jual tinggi di pasaran Nasional hingga Internasional.
- b. Memberikan metode demonstrasi untuk menunjukkan proses kerja untuk mempermudah bagi peserta pelatihan dalam membuat souvenir tersebut. Demonstrasi ini dilakukan secara terstruktur oleh tim kegiatan IbM beserta mahasiswa. Metode demonstrasi bertujuan agar peserta pelatihan dapat mengamati secara langsung teknik dan cara pembuatan souvenir mulai dari awal hingga akhir proses pembuatannya.
- c. Memberikan metode latihan dan peraktek untuk melatih dan memperaktekkan secara langsung dan optimal semua tekni-teknik yang akan diberikan oleh tim kegiatan IbM dalam pembuatan souvenir berbahan ulos.
- d. Memberikan pelatihan manajemen usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Mitra dalam menerapkan manajemen usaha di bidang produksi, keuangan, administrasi, harga jual, dan teknik pemasaran.
- e. Memberikan pendampingan dan bimbingan dalam pembuatan souvenir berbahan ulos dengan tujuan supaya mitra dapat membuat souvenir tersebut dengan hasil yang baik dan rapi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Materi Pembentukan *hard skill* difokuskan pada kegiatan peraktek pembuatan souvenir berbahan ulos oleh Mitra dan didampingi

oleh tim kegiatan. Kegiatan diawali dengan persiapan bahan dan alat pembuatan souvenir. Pada tahap awal mitra diberi pengetahuan dalam hal pembuatan pola dasar secara bertahap dan rinci. Selanjutnya pengetahuan dalam hal cara mengukur pola yang tepat agar ukuran sesuai dengan yang kita inginkan. Selanjutnya pengetahuan dalam hal menggunting pola secara rapi. Tahapan terakhir adalah mitra diberi pengetahuan dalam hal bagaimana teknik menjahit yang baik dan rapi agar kualitas yang diperoleh lebih baik.

Tahap demi tahap dilakukan evaluasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun yaitu materi pendidikan, pelatihan produksi, teknologi dan manajemen usaha yang telah disampaikan dan dilaksanakan. Evaluasi hasil produk souvenir berbahan ulos dilakukan diakhir pertemuan dengan mengadakan *post-test* untuk melihat kemampuan peserta pelatihan dalam membuat pola dasar, mengukur pola, menggunting pola, menjahit pola serta hasil produk *handycraft* berbahan ulos yang telah selesai dan siap dipasarkan ke tempat objek wisata.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan perlu dilakukan suatu *post test* kepada peserta. *Post test* yang dilakukan bertujuan untuk mengukur pengetahuan mitra dalam teknik membuat pola, mengukur pola, menggunting pola, dan menjahit pola baik pada tingkat Tingkat penguasaan pemahaman, pengembangan, dan penerapan yang dapat diukur dengan menggunakan teknik pilihan berganda dengan 4 jawaban pilihan. Hasil dari *post test* tersebut menunjukkan hasil rata-rata 88%, artinya para peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan yang baik dalam menguasai teknik pembuatan pola, pengukuran pola, pengguntingan pola, dan penjahitan pola baik dari segi pemahaman, pengembangan dan penerapan. Hasil *post- test* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil *Post Test* Pengetahuan Dalam Teknik Pembuatan Pola, Pengukuran Pola, Pengguntingan Pola, dan Penjahitan Pola

No	Materi Kegiatan	Tingkat Pengetahuan			
		Pemahaman	Pengembangan	Penerapan	Rata-rata
1	Teknik Pembuatan Pola	86	87	86	86
2	Teknik Pengukuran Pola	87	86	87	87
3	Teknik Pengguntingan Pola	90	91	92	91
4	Teknik Penjahitan Pola	85	87	90	87

Rata-rata	87	88	89	88
------------------	----	----	----	----

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan mitra dalam menguasai teknik pembuatan pola, pengukuran pola, pengguntingan pola, dan penjahitan pola, baik dalam hal pemahaman, pengembangan, dan penerapan mencapai 88% dengan rincian: 1) teknik pembuatan pola rata-rata 86%, 2) teknik pengukuran pola rata-rata menguasai 87%, 3) teknik pengguntingan pola rata-rata menguasai 91%, dan 4) teknik penjahitan pola rata-rata 87%. Hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa mitra sangat termotivasi dalam mengikuti pelatihan selama ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan selama ini memberikan manfaat dan dampak positif bagi mitra untuk meningkatkan pengetahuan dalam teknik membuat pola, mengukur pola, menggunting pola, dan menjahit pola.

a. Hasil Post-Test Peraktek Pembuatan Souvenir Berbahan Ulos

Hasil *post-test* peraktek pembuatan souvenir berbahan ulos menunjukkan hasil yang sangat baik. Mitra telah mampu membuat dan mempraktekkan langsung cara pembuatan aneka souvenir berbahan ulos seperti tempat tissue, tempat pensil, tempat paspor, tas undangan, tas kecil, dompet belanja dan dompet kecil. Ketua pelaksana beserta tim kegiatan bersama-sama melatih dan membimbing mitra agar mitra dapat dengan mudah mengerti membuat souvenir tersebut dengan hasil yang baik dan rapi. Tingkat penguasaan, pengembangan dan penerapan mitra sudah baik dan dapat diukur dengan melihat hasil pembuatan souvenir tersebut. Untuk melihat hasil peraktek pembuatan souvenir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil *Post-Test (hard skill)* Peraktek Pembuatan Souvenir Dari Bahan Ulos.

N	Materi Kegiatan	Tingkat Pengetahuan (%)			
		Pemahaman	Pengembangan	Penerapan	Rata-rata
1	Pembuatan Tempat Tissue Dari Bahan Ulos	95	92	93	93
2	Pembuatan Tempat Pensil dari Bahan Ulos	90	90	90	90
3	Pembuatan Tas Pesta Dari Bahan Ulos	89	87	88	88
4	Pembuatan Tempat Paspor Dari Kain Ulos	91	90	90	90

5	Pembuatan Dompet Undangan Dari Kain Ulos	90	88	88	89
6	Pembuatan Dompet Belanja Dari Kain Ulos	92	89	88	90
7	Pembuatan Dompet Kecil Dari Kain Ulos	89	87	87	88
Rata-rata		91	89	89	90

Berdasarkan Tabel 3 di atas memberikan gambaran bahwa rata-rata *post-test (hard skill)* peraktek pembuatan souvenir berbahan ulos dari tingkat pemahaman, pengembangan dan penerapan sebesar 90%, untuk masing-masing kegiatan: 1) pembuatan tempat tissue 93%, 2) pembuatan tempat pensil rata-rata 90%, 3) pembuatan tas pesta 88%, 4) pembuatan tempat paspor 90%, 5) pembuatan dompet undangan 89%, 6) pembuatan dompet belanja 90%, dan 7) pembuatan dompet kecil rata-rata 88%. Dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test (hard skill)* peraktek pembuatan aneka souvenir sudah sangat baik mencapai 90%, artinya mitra sudah mampu membuat aneka souvenir dari bahan ulos dengan baik.

b. Analisis Ekonomi

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pendapatan Pembuatan Ulos Berupa Selendang/Sarung Dengan Pembuatan Aneka Souvenir Berbahan Ulos

Metode	Ongkos Produksi (Rp)	Harga Penjualan (Rp)	Jumlah Yang Dihilangkan	Waktu Proses	Keuntungan/bh Selendang Ulos (Rp)
Membuat Ulos Berupa Selendang	25.000	50.000	1 buah selendang ulos	7 jam	25.000
Membuat Souvenir Dari Bahan Ulos (Sebagai contoh tempat pensil)	10.000	30.000	20 buah tempat pensil	7 jam	400.000

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh mitra lebih besar apabila membuat aneka souvenir dari bahan ulos

dibandingkan membuat ulos hanya berupa selendang saja.

5. SIMPULAN

- a. Hasil kegiatan IbM ini adalah aneka souvenir berbahan ulos yang merupakan ciri khas daerah Sumatera Utara yaitu: 1)Tempat Tissue dari bahan ulos 2)Tempat Kotak pensil dari bahan ulos, 3) Dompot dari bahan ulos, 4) Tempat Paspor dari bahan ulos, 5) Tas pesta dari bahan ulos, 6) Dompot kecil dari bahan ulos, 7) Dompot undangan dari bahan ulos.
- b. Hasil *Post-Test* tingkat pengetahuan dalam hal pemahaman, pengembangan dan pemerapan mitra dalam membuat aneka souvenir berbahan ulos yaitu: 1)Tempat Tissue dari bahan ulos 2)Tempat Kotak pensil dari bahan ulos, 3) Dompot dari bahan ulos, 4) Tempat Paspor dari bahan ulos, 5) Tas pesta dari bahan ulos, 6) Dompot kecil dari bahan ulos, 7) Dompot undangan dari bahan ulos sudah sangat baik dengan rata-rata 90%, baik secara teori maupun peraktek, hal ini dapat dilihat dari hasil souvenir yang telah dihasilkan mitra.
- c. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini adalah mitra mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil membuat aneka souvenir tersebut, dan mitra telah memasarkan ke tempat objek wisata yang ada di Sumatera Utara seperti Danau Toba, dan Berastagi.
- d. Pemberian pelatihan tentang pembuatan aneka souvenir berbahan ulos berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Suwarno, Omas Mas'un Sukarya Praja, (1979),
Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan,
Gramedia, Depdikbud. Jakarta.

Sirait, B. 1960. *Desing Ornamen*. Medan: Offset Bali

Ragam Hias Batak. Medan Museum Sumatera Utara

Toekio, Soegeng. 1985. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung Angkasa

<http://www.bps.go.id/hasiSp2010/sumut/127>

<http://www.datakesra>

Kemenkopmk.go.id/dataptov/sumut/danau-toba

http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/sumatera_utara.